



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 14 Januari 2025

Halaman: 1



JELANG DEADLINE: Sejumlah pedagang Teras Malioboro 2 membongkar lapak dan mengemas barang yang mereka jual kemarin (13/1). Mereka diwajibkan mengosongkan lapak karena TM 2 akan ditutup hari ini pukul 24.00 untuk selanjutnya kegiatan perdagangan dipindahkan Teras Malioboro Ketandan dan Beskalan.

Lokasi Baru Dinilai Sempit dan Berdebu

Hari Ini Terakhir
Pedagang TM 2
Kosongkan Lapak

teras
malioboro

JOGIA - Pedagang Teras Malioboro (TM) 2 diwajibkan mengosongkan lapak dari lokasi utara Gedung DPRD DIJ hingga batas waktu terakhir hari ini (14/1) pukul 24.00. Mulai kemarin (13/1) puluhan pelapak disibukkan dengan bongkaran dan *packing* barang. "Disampaikan kepada Pedagang TM 2, bahwa TM 2 akan ditutup

tanggal 14 Januari 2025 pukul 24.00. Selanjutnya kegiatan perdagangan dipindahkan Teras Malioboro Timur (Ketandan) dan Barat (Beskalan). Bagi pedagang yang belum kontraktual, ditunggu kontraktual maksimal Jumat 10 Januari 2025 pukul 08.00-14.30 WIB di Kantor UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya ■ *Baca Lokasi... Hal 7*

Lokasi Baru Dinilai Sempit dan Berdebu

Sambungan dari hal 1

Selanjutnya pengundian dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2025. Tertanda Kepala UPT PKCB, begitu isi tulisan dalam spanduk besar di sekitar lokasi TM 2.

Selain melalui spanduk, di toa pengumuman TM 2 seringkali diumumkan terkait batas waktu penutupan TM 2. Dari sana pedagang banyak memulai bongkar lapaknya. Selain agar sewaktu-waktu siap, mereka juga tidak mau berurusan dengan petugas keamanan apabila melebihi batas waktu.

Agenda boyongan para pedagang secara detail memang belum diumumkan Pemkot Jogja. Namun para pedagang banyak mendapatkan informasi kemungkinan dilakukan pekan ini. Proses perpindahan juga belum sepenuhnya siap. Beberapa pedagang mengaku lokasi baru masih belum selesai sepenuhnya. "Terlebih apabila ditempati untuk berdagang, kondisi di

lokasi baru masih tergolong berdebu," ujar salah seorang pedagang baju batik yang enggan disebutkan namanya.

Sambil membongkar lapak, ia mengeluhkan lokasi baru TM 2 saat ini masih sepi. Bahkan aktivitas proyek masih berjalan walaupun hanya tahap penyelesaian. Para pedagang juga sudah diperbolehkan beraktivitas di lokasi baru itu. Namun karena pengunjung belum ada, ia memilih menunggu sampai waktunya tepat. "Itu dipel dulu bareng-bareng biar tidak berdebu," jelasnya.

Ia mengaku telah melakukan survei di lokasi lapak yang akan ditempati. Ia mendapat undian di lokasi Ketandan lantai satu. Namun, menurutnya, lapak yang diberikan masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Terutama ukuran lapak yang relatif kecil. Selain itu, adanya meja jual yang diberikan dari pemerintah dirasa mempersempit jatah lapak yang ada.

"Nanti yang jualan ditaruh mana. *Mepet-mepet* juga dengan lapak lainnya," keluhnya.

Di tengah aktivitas bongkaran, terlihat beberapa pedagang juga masih berjualan, khususnya lapak yang berada di bagian depan sekitar pintu masuk. Menurutny, banyak pedagang yang akan mulai bongkar tadi malam.

Ia juga membandingkan ukuran dengan lapak yang didapat di TM 2 saat ini, sebenarnya tidak jauh berbeda. Namun bedanya di lokasi baru terdapat meja jualan dari pemerintah yang dinilai cukup mengganggu.

Dengan kondisi seperti itu, ia hanya bisa pasrah terkait situasi penjualan di Ketandan ke depannya. "Sebenarnya pesimis jualan di sana. Namun mau gimana lagi, sumber penghasilan pokok cuma dagang, *bismillah* lah," katanya.

Harapannya pemerintah bisa menggelar semacam acara yang mengundang

masyarakat. Hal itu agar masyarakat tahu bahwa TM 2 telah pindah di lokasi lain sekaligus untuk promosi.

Dari pantauan *Radar Jogja*, lokasi TM 2 di Ketandan secara konstruksi bangunan telah selesai lebih dari 90 persen. Beberapa pengunjung juga mendatangi lokasi itu untuk sekadar melihat-lihat, walaupun hanya segefrnitir. Para pekerja proyek masih lalu-lalang. Ada yang bersih-bersih dan beberapa merampungkan finishing bagian kecil bangunan.

Lokasi Ketandan sendiri berada di belakang toko Ramayana Malioboro. Akses pintu masuk pengunjung berada di sebelah selatan Ramayana, persis pinggir Jalan Malioboro. Namun untuk menuju lokasi lapak, pengunjung harus berjalan melalui lorong sekitar 50 meter.

Lokasi lapak terbagi menjadi dua, sisi utara dan selatan. Di sisi utara terdapat dua lantai. Lantai satu untuk

lapak kuliner, sedangkan sisi selatan lantai satu dan dua digunakan untuk lapak pedagang.

Beberapa pedagang sudah terlihat beraktivitas di lantai satu. Kebanyakan mereka sedang menata lapak yang dihuninya. Kemudian di lantai dua, baru satu pedagang yang terlihat sibuk menata dagangannya.

Dilihat sekilas, apa yang dikeluhkan pedagang ada benarnya. Sebab di lantai satu maupun dua, jarak antara meja lapak sangat berdekatan. Otomatis aktivitas pedagang sangat terbatas. Terlebih meja dengan luas sekitar 1 meteran itu memenuhi area lapak yang hanya 120 cm x 100 cm.

Di sisi lain, kondisi lantai di lokasi Ketandan juga masih terlihat berdebu. Batas antarlapak juga belum terlihat. Hanya ada deretan meja jualan yang letaknya berdekatan. Di meja itu terdapat angka untuk penomoran lapak. Di lantai satu, angka terakhir di meja paling pojok tertulis 219. Artinya kapasitas lantai satu ada 219 lapak, sisanya di lantai dua.

Sugeng: Jika Gaduh Terus Tidak Selesai

Proses relokasi PKL Malioboro masih menuai polemik. Itu tampak dari masih adanya sebagian pedagang yang mengelak melakukan undian lapak di TM 2. Penjabat (PJ) Wali Kota Jogja Sugeng Purwanto pun turut berkomentar perihal permasalahan ini.

Sugeng mengatakan, proses pengundian lapak di TM2 sudah dilakukan secara terbuka dan transparan. Baik lapak yang berlokasi di Beskalan maupun Ketandan. Bahkan menurutnya, dari total 1.041 pedagang, 698 di antaranya sudah setuju dan ikut pengundian lapak. Sisanya belum memberikan kepastian atau masih menolak.

Terkait masih adanya penolakan, Sugeng mengaku pihaknya sudah berupaya aktif untuk merangkul para pedagang. Bahkan pemkot pun siap menunggu hingga persoalan yang dihadapi para pedagang selesai dan mau menempati lapak yang sudah disiapkan. "Kalau gaduh terus, ya tidak selesai-selesai," ujar Sugeng saat

dikonfirmasi kemarin (13/1). Sugeng memastikan, proses pengundian yang dilakukan pemkot juga sudah dilakukan sesuai peraturan yang berlaku. Artinya tidak ada unsur kecurangan seperti yang dituduhkan sebagian pedagang. Lantaran yang akan menempati lapak di Beskalan maupun Ketandan adalah 1.041 pedagang yang sebelumnya sudah didata.

Oleh karena itu, Sugeng berharap polemik yang dihadapi pedagang dalam proses relokasi ke TM 2 bisa segera selesai. Sehingga para pedagang bisa segera melakukan aktivitas untuk berdagang di tempat yang baru.

Perihal pasca relokasi, nantinya jika ada masalah Sugeng mengatakan hal itu bisa didiskusikan secara lebih lanjut ketika para pedagang sudah menempati lapak. Terpenting saat ini, target relokasi bisa selesai pada hari ini (14/1).

"Untuk relokasi ke Teras kami terus upayakan persuasif dan tidak akan *ninggal* siapa pun, tapi ya segera. Semua diberikan hak yang sama," tegas Sugeng. (oso/inu/laz/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005